

PENERAPAN KEGIATAN TARI KREASI DALAM KEMAMPUAN KINESTETIK ANAK KELOMPOK B TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL KALIJATEN TAMAN SIDOARJO

Lailatul Munawaroh

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: avicen4num@gmail.com

Nurul Khotimah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nurulkhotimah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan kegiatan tari kreasi dalam kemampuan kinestetik anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo, khususnya penerapan tari lilin. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak kelompok B, 5 anak kelompok B1 dan 5 anak kelompok B2. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis *Miles* dan *Huberman* yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga verifikasi data/simpulan. Data penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan tari lilin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo hampir memenuhi semua syarat tarian untuk anak usia dini yaitu sederhana, dinamis dan praktis. Masih ada 3 jenis gerakan tangan dan 2 jenis gerakan kaki yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kinestetik anak kelompok B meningkat setelah enam kali pertemuan secara terus-menerus. Terdapat 81,7% anak mampu melakukan 6 jenis gerakan kaki, 82,7% anak mampu melakukan 11 jenis gerakan tangan dan 75% anak mampu melakukan 2 jenis gerakan kepala. Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tari lilin yang telah diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo hampir memenuhi syarat sebuah tarian anak usia dini dan mampu meningkatkan gerakan lokomotor dan non lokomotor.

Kata Kunci: Tari Lilin, Kinestetik.

Abstract

This descriptive qualitative research aims to illustrate how the application of dance creations in kinesthetic ability of children group B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo, especially the application of candle dance. The subjects consisted of 10 children of group B, 5 children of group B1 and 5 children of group B2. Data collection techniques used observation, interview and documentation techniques. Data analysis uses Miles and Huberman analysis which starts from data collection, data reduction, data presentation until data verification / conclusion. This research data illustrates that the application of candle dance in Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Kindergarten Taman Sidoarjo almost meet all the requirements of dance for early childhood that is simple, dynamic and practical. There are still 3 types of hand movements and 2 types of foot movements that are less suited to the characteristics of gross motor development of children aged 5-6 years. The results showed that the kinesthetic ability of group B children increased after six persistent meetings. There are 81.7% of children are able to do 6 types of foot movements, 82.7% of children are able to perform 11 types of hand movements and 75% of children are able to perform 2 types of head movement. Based on the analysis and discussion of the research it can be concluded that candle dance that has been applied in kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo almost qualify an early childhood dance and able to improve locomotor and non locomotor movement.

Keywords: Candle Dance, Kinesthetic

PENDAHULUAN

Dewasa ini Indonesia telah memperlihatkan keperdulian yang lebih baik pada pendidikan anak usia dini. Pemerintah menyadari bahwa pendidikan anak usia

dini merupakan tunas bangsa dan penerus cita-cita bagi bangsa terutama dalam hal pembangunan pendidikan yang lebih baik. Untuk mewujudkan generasi yang tangguh diperlukan upaya pengembangan anak yang

sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Proses tumbuh kembang anak usia dini merupakan pengaruh dari pendidikan dan pengasuhan yang diberikan oleh pendidik, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan harus diberikan secara layak dan sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 10 di dalam Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia dini merupakan masa awal perkembangan dan pertumbuhan setelah anak dilahirkan serta menjadi masa keemasan untuk melakukan stimulasi fungsi otak melalui berbagai aktivitas yang dapat menstimulasi organ penginderaan berupa kemampuan visual, auditori, sensorik, dan motorik. Sehingga pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada arah pertumbuhan dan perkembangan nilai agama moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, seni dan sosio emosional yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang melibatkan potensi dan kemampuan anak. Byrnes (dalam Santrock, 2007:174) pada masa kanak-kanak, otak dan bagian lain sistem syaraf terus berkembang sepanjang masa kanak-kanak dan masa remaja. Berkat kemampuan otaknya, anak dapat menjalankan fungsi fisik dan psikososialnya dengan terus belajar dari lingkungan baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.

Sering kali pendidik maupun orang tua menyatakan anak yang pintar adalah anak yang mampu membaca, berhitung, dan menulis tanpa melihat kemampuan yang lain. Anak usia dini bisa melakukan kemampuan yang lain seperti mengembangkan pola-pola gerak melalui aktivitas menari, permainan, olahraga, dan senam. Anak usia dini yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada perkembangan kinestetik anak akan melepaskan banyak energi sehingga ada upaya untuk penyaluran kegiatan fisik yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kematangan. Widayati dan Widijati (2008:170) menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan manusia melatih untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik, merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh kecerdasan gerak tubuh/kinestetik.

Menurut Mc Shane dan Glinow (dalam Buyung, 2007:37) kemampuan adalah kecerdasan-kecerdasan alami dan kapabilitas dipelajari yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Untuk kemampuan kinestetik anak diajak melakukan berbagai kegiatan jasmani seperti, berlari, melompat, dan segala macam gerakan. Kegiatan ini dimulai oleh anak pada proses pendidikan dan kemudian anak akan mengembangkannya pada kemampuan yang lain. Pendidik dan orangtua perlu memberikan kesempatan pada anak untuk berbagai kegiatan yang aman bagi mereka, meskipun anak sudah mampu melakukan aktifitas fisik dasar, anak usia dini tetap membutuhkan latihan gerak pada otot-ototnya.

Peningkatan kemampuan gerak sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, kaki, dan kepala. Perkembangan gerak/kinestetik bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan yang baik untuk melakukan aktifitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuh. Aspek fisik motorik dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan gerak dasar anak. Idealnya anak usia 5-6 tahun, anak sudah mulai mampu melompat dan berlari kencang serta bergerak dengan irama. Selama usia ini anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan kinestetik dengan lebih efektif namun keseimbangan, kekuatan dan kelincahan setiap anak berbeda-beda.

Banyak anak yang masih kurang seimbang dalam berjalan jinjit, lari zig-zag, belum lincah dalam mengolah gerak tangan, bolak balik, dan masih kurang kuat dalam mengangkat kaki bergantian, menumpu beban ataupun melewati rintangan. Ketiga unsur ini akan mempengaruhi kemampuan kinestetik anak jika kurang berkembang dengan baik. Anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan fisik serta mengganggu dalam kegiatan yang menuntut kemandirian anak seperti memakai sepatu, baju, menulis, mewarnai, dan sebagainya.

Peran penting pendidik yaitu membantu mengembangkan aspek fisik motorik anak usia 5-6 tahun melalui pemberian kegiatan sesuai arah yang ditetapkan yang kemudian mampu menyeimbangkan koordinasi mata, tangan, kaki, dan kepala karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan. Selama ini pendidik juga sudah memberikan rangsangan-rangsangan untuk mengembangkan kemampuan kinestetik anak pada saat proses pembelajaran, namun perlu ada kegiatan fisik yang lain seperti menari. John Martin (dalam Kamtini, 2005:68) tari adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Artinya selama manusia hidup, manusia itu selalu bergerak. Landasan dari elemen dasar tari tersebut adalah gerak. Gerak yang ditetapkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan

bentuk yang diungkapkan manusia agar dapat dinikmati dengan rasa. Melalui tari anak-anak diharapkan mampu mengekspresikan jiwa bebas anak yang dikeluarkan melalui gerakan tubuh.

Adapun jenis-jenis tari yang dibedakan menjadi empat yaitu tari tradisional, tari klasik, tari kreasi, dan tari kontemporer. Tari yang diterapkan di TK Asiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo adalah tari kreasi, dimana tari kreasi adalah tari yang dikreasikan dan lepas dari standar tari yang baku. Beberapa tari yang diterapkan pada anak kelompok B di TK Asiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo peneliti ingin memfokuskan pada satu tari yaitu tari lilin saja. Tari lilin adalah salah satu jenis tari tradisional yang berasal dari Sumatera Barat, namun tari ini dapat dikreasikan dengan gerakan-gerakan baru yang sudah dirubah oleh guru tari dan nantinya akan diterapkan pada anak kelompok B. Sehingga pada penelitian ini tari kreasi akan disebutkan menjadi tari lilin.

Namun kondisi di TK Asiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo kegiatan menari diberikan kepada guru tari yang didatangkan dari luar sekolah, sehingga guru tari ini belum tentu mengetahui secara keseluruhan kemampuan kinestetik anak meskipun guru tari sudah ahli dalam bidangnya. Karena guru tari tidak mengetahui secara detail tentang standar pencapaian perkembangan pada anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa anak-anak masih pasif dalam melakukan gerakan tari lilin seperti gerakan memutar, berjalan, *mendhak*, kaki ditekuk, tangan diayunkan, menggeleng kepala. Mereka sedikit kesulitan saat pertama kali diberikan gerakan-gerakan tari lilin. Kegiatan tari ini termasuk dalam pembelajaran ekstrakurikuler yang diberikan seminggu sekali dengan durasi waktu satu jam untuk beberapa tari lainnya. Dalam pelaksanaannya guru kelas tidak selalu mengawasi kegiatan tari lilin sehingga komunikasi yang dijalin antara guru tari dan guru kelas dirasa masih kurang. Anak yang mengikuti tari lilin diharapkan semakin kreatif, dinamis dan ceria. Tari lilin mengandung unsur lincah, dinamis, praktis, dan sederhana, memiliki banyak gerakan tangan dan kaki yang sesuai irama musik.

Seharusnya tari tidak dilakukan dengan tanggung-tanggung agar anak juga tidak merasa takut untuk bergerak, karena anak usia dini belum mampu dituntut untuk melakukan gerakan tari dengan sempurna, dalam kegiatan menari anak diharapkan menyukai gerakannya terlebih dahulu yang nantinya dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat anak. Gerakan tari lilin sudah dikreasikan oleh guru tari yang nantinya bisa diikuti oleh anak-anak, dan tidak perlu terburu-buru mengharapakan anak bisa menari dengan baik karena setiap tahap

perkembangan kinestetik anak akan sangat mempengaruhi kemampuan yang lainnya. Hasil pra penelitian yang dilakukan di TK Asiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo, ternyata anak yang sudah mengikuti tari lilin dalam kemampuan kinestetiknya masih kurang karena penerapan yang diberikan guru tari belum sesuai masa perkembangan anak dalam menari dan kurangnya koordinasi antara guru kelas dan guru tari. Adapun tabel kemampuan anak sebelum dilakukan penerapan kegiatan tari lilin:

Tabel 1. Pra penelitian kemampuan kinestetik anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator Kemampuan	Nama Siswa									
			AM	GR	RR	FN	JM	AA	NM	NP	SH	SA
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	Berjalan maju, mundur, dan kesamping pada garis lurus	MB	MB	MB	MB	BS H	BS H	MB	MB	MB	BS H
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam	Mengekspresikan gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai irama musik	MB	MB	MB	MB	BS H	MB	MB	MB	MB	MB
3	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Merentangkan dan mengayunkan tangan	BS H	BS H	MB	BS H	BS H	BS H	MB	BS H	MB	BS H
Keterangan Penilaian			MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	BS H

Keterangan penilaian:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas perkembangan peserta didik dengan indikator kemampuan yang sudah ditetapkan sesuai TPP ternyata masih ada beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan tersebut. Berikut persentase indikator kemampuan anak yaitu 7 anak mulai berkembang dan 3 anak berkembang sesuai harapan. Seharusnya anak usia 5-6 tahun dalam tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik sudah bisa melakukan gerakan-gerakan kaki, tangan dan kepala pada sebuah tarian. Mengacu pada pemaparan diatas maka peneliti mengambil judul skripsi tentang “ Penerapan Kegiatan Tari Kreasi Dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo”.

Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan kegiatan tari lilin dalam kemampuan kinestetik

anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo, serta bagaimanakah kemampuan kinestetik anak kelompok B dalam penerapan tari lilin. Depdiknas (2008) menyatakan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Musfiroh (2005:63) kecerdasan gerak kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Armstrong (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:59) berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan di mana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti, berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kinestetik adalah kemampuan atau kesanggupan menggerakkan seluruh tubuh untuk melakukan gerakan seperti; berlari, menari, membangun sesuatu, kegiatan seni, dan hasta karya. Penelitian ini menggambarkan kemampuan kinestetik anak kelompok B untuk melakukan kegiatan tari lilin.

Depdiknas (2001:30) Tari kreasi adalah suatu bentuk penataan baru karya tari yang diungkapkan secara bebas tidak terikat oleh tatanan-tatanan yang sudah ada. Namun demikian dalam perkembangan dewasa ini, banyak karya tari atau garapan-garapan baru yang berpijak atau mengembangkan tatanan tari tradisi, sehingga masih mempunyai bobot ketradisian, sehingga lahir istilah baru yaitu tari daerah garapan baru. Menurut Yulianti (2009:20) menjelaskan tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan jenis tarian. Gerak ini berasal dari satu daerah atau berbagai daerah di Indonesia. Ciri utamanya adalah sebagai berikut gerak dan busananya juga merupakan hasil modifikasi tari tradisi. Setyowati (2012:9) menyatakan bahwa tari kreasi adalah tari ciptaan seseorang dengan teknik estetis pilihannya sendiri, tidak terikat pada pembakuan estetis tertentu, meskipun tidak meninggalkan ciri khas estetis daerah.

Berdasarkan tiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai secara bebas tidak terikat pada pembakuan estetis tertentu. Pada penelitian ini tari kreasi yang dimaksud adalah tari lilin.

METODE

Penelitian kualitatif ini berjenis penelitian deskriptif, dimana penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta

mengenai penerapan kegiatan tari lilin dalam kemampuan kinestetik anak kelompok B. Pelaksanaan penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo dengan waktu penelitian pada bulan Juli sampai September tahun ajaran 2017-2018. Subjek yang diteliti yaitu anak kelompok B yang terdiri dari 5 anak kelompok B1 dan 5 anak kelompok B2.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi aktif, dimana peneliti ikut dalam proses penelitian namun tidak sepenuhnya lengkap. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Wawancara ini ditujukan kepada kepala TK, guru TK dan guru tari. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa lembar observasi, lembar wawancara dan foto/video. Penulisan kode untuk lembar observasi, lembar wawancara dan foto mengenai penerapan kegiatan tari lilin dalam kemampuan kinestetik anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kode Lembar Observasi, Wawancara dan Foto

Kode	Keterangan
CL.,p.,k (contoh:CL1.,p1.,k1)	Catatan Lapangan, Paragraf, Kalimat (Catatan Lapangan hari ke-1, paragraf pertama, kalimat pertama)
CD.,f (CD1.,f1)	Catatan Dokumentasi (Catatan Dokumentasi hari ke-1, foto pertama)
CW1 CW2 CW3	Catatan Wawancara kepala sekolah Catatan Wawancara guru kelas B Catatan Wawancara guru tari

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Miles* dan *Huberman*. Aktivitas dalam analisis data model *Miles* dan *Huberman* ada 4 langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data/simpulan. Peneliti juga menganalisis data gerakan kaki dalam tari lilin dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah skor (1-4) pada gerakan kaki

n = Total skor keseluruhan

Data gerakan tangan dalam tari lilin diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah skor (1-4) pada gerakan tangan

n = Total skor keseluruhan

Sementara itu, data gerakan kepala dalam tari lilin diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah skor (1-4) pada gerakan kepala

n = Total skor keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Tari lilin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo

Penerapan tari lilin anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo sudah sesuai dengan syarat tari pada umumnya, namun masih perlu ada perbaikan dalam proses kegiatannya. Setyowati (2012:9) menyatakan bahwa tari kreasi adalah tari ciptaan seseorang dengan teknik estetis pilihannya sendiri, tidak terikat pada pembakuan estetis tertentu, meskipun tidak meninggalkan ciri khas estetis daerah. Adapun penerapan tari lilin selama 6 kali pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut:

Hari pertama, Sabtu tanggal 29 Juli 2017 kegiatan tari lilin dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo. Tepat pukul 09.00 anak kelompok B berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstra menari. Guru kelas sudah menyiapkan alas dan tape untuk pelaksanaan tari lilin, ketika guru tari datang segera mungkin guru tari menyiapkan CD tari lilin untuk dimainkan. Anak-anak berbaris 3 shaf dan dijadikan satu kelompok besar. Guru memberi contoh didepan secara klasikal, anak-anak mengikuti setiap gerakan yang diberikan oleh guru tari. Setelah gerakan kaki, tangan dan kaki diulang hingga anak-anak dirasa sudah mampu, guru tari memberi contoh gerakan disertai musik tari lilin. Tari lilin diulang sampai 2 kali dan anak-anak istirahat, kemudian dilanjutkan 1 kali penerapan sampai pukul 10.00.

Hari kedua, Sabtu tanggal 05 Agustus 2017 kegiatan tari lilin dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo. Tepat pukul 09.00, anak kelompok B1 5 anak dan kelompok B2 5 anak berkumpul di halaman sekolah untuk

mengikuti kegiatan ekstra menari. Anak-anak berbaris 2 shaf. Guru memberi contoh didepan secara klasikal, anak-anak mengikuti setiap gerakan yang diberikan oleh guru tari. Setelah gerakan kaki, tangan dan kaki diulang hingga anak-anak dirasa sudah mampu, guru tari memberi contoh gerakan disertai musik tari lilin. Tari lilin diulang sampai 2 kali dan anak-anak istirahat, kemudian dilanjutkan 1 kali penerapan sampai pukul 10.00.

Hari ketiga, Sabtu tanggal 12 Agustus 2017 kegiatan tari lilin dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo. Tepat pukul 09.10, anak kelompok B1 5 anak dan kelompok B2 5 anak berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstra menari. Anak-anak berbaris 2 shaf. Guru memberi contoh didepan satu kali, anak-anak diminta untuk menari sendiri tanpa contoh. Setelah gerakan kaki, tangan dan kaki diulang terus menerus, guru tari mengelilingi anak-anak sambil membenarkan gerakan yang salah. Tari lilin diulang sampai 2 kali dan anak-anak istirahat, kemudian dilanjutkan 1 kali penerapan sampai pukul 10.10.

Hari keempat, Sabtu tanggal 19 Agustus 2017 kegiatan tari lilin dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo. Tepat pukul 09.00, anak kelompok B1 5 anak dan kelompok B2 5 anak berkumpul di kelas untuk mengikuti kegiatan ekstra menari. Anak-anak berbaris 3 shaf. Guru memberi contoh didepan satu kali, anak-anak diminta untuk menari sendiri tanpa contoh. Setelah gerakan kaki, tangan dan kaki diulang terus menerus, guru tari mengelilingi anak-anak sambil membenarkan gerakan yang salah. Tari lilin diulang sampai 2 kali dan anak-anak istirahat, kemudian dilanjutkan 1 kali penerapan sampai pukul 10.00.

Hari kelima, Sabtu tanggal 26 Agustus 2017 kegiatan tari lilin dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo. Tepat pukul 09.00, anak kelompok B1 5 anak dan kelompok B2 5 anak berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstra menari. Anak-anak berbaris 2 shaf. Guru memberi contoh didepan satu kali, anak-anak diminta untuk menari sendiri tanpa contoh. Setelah gerakan kaki, tangan dan kaki diulang terus menerus, guru tari meminta anak-anak untuk tetap bisa fokus dalam mengikuti gerakan agar tidak salah gerakan. Tari lilin diulang sampai 2 kali dan anak-anak istirahat, kemudian dilanjutkan 1 kali penerapan sampai pukul 10.00.

Hari keenam, Jum'at tanggal 01 September 2017 kegiatan tari lilin dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo karena guru tari berhalangan hadir pada hari sabtu. Tepat

pukul 08.30, anak kelompok B1 5 anak dan kelompok B2 5 anak berkumpul di teras sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstra menari. Anak-anak berbaris 3 shaf. Guru memberi contoh didepan satu kali dengan membawa piring, anak-anak diminta untuk menari sambil membawa piring tanpa lilin agar ananda bisa menari lilin dengan baik. Setelah gerakan kaki, tangan dan kaki diulang terus menerus, guru tari meminta anak-anak untuk tetap bisa fokus dalam mengikuti gerakan agar tidak salah gerakan. Tari lilin diulang sampai 2 kali dan anak-anak istirahat, kemudian dilanjutkan 1 kali penerapan sampai pukul 09.30.

2. Kemampuan kinestetik anak kelompok B dalam kegiatan tari lilin di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Kalijaten Taman Sidoarjo

Kemampuan kinestetik anak kelompok B pada gerakan kaki, tangan dan kepala dalam kegiatan tari lilin dapat dilihat pada tabel 3, 4 dan 5. Sesuai dengan pendapat Amstrong (dalam Sujiono dan Sujiono, 2010:59) berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan di mana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti, berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya.

Adapun kemampuan gerakan kaki, tangan dan kepala anak pada tiap-tiap gerakan tari lilin dapat digambarkan melalui tabel dibawah ini.

a. Gerakan Kaki

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama enam kali pertemuan dapat dilihat hasil nilai rata-rata kemampuan gerakan kaki sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil nilai rata-rata kemampuan gerakan kaki melalui tari lilin

Nama	G1	G2	G3	G4	G5	G6	Rata-rata
AM	3,2	3,2	3,2	3,7	2,7	3,8	3,3
GR	3,2	3,2	3,2	3,5	2,7	3,7	3,25
RR	3	3,3	3,3	3,7	2,8	3,8	3,3
FN	3,8	4	3,5	3,5	3,2	4	3,7
JM	3,8	4	3,7	4	3,7	4	3,9
AA	3,5	3,5	3,7	4	3,2	4	3,65
NM	3	3,2	3,2	3,7	3	3,7	3,3
NP	3,8	3,5	3,7	3,3	3,3	4	3,6
SH	3,3	3,3	3,5	3,5	3,3	4	3,5
SA	3,8	3,8	3,7	4	3,7	4	3,8

Dari tabel 3 di atas, dapat digambarkan bahwa 81,7% anak dapat melakukan 6 gerakan kaki dengan baik, terlihat hampir semua anak mendapatkan nilai rata-rata ± 3 . Kemampuan anak pada tiap-tiap gerakan kaki pada tari lilin dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kaki kanan/kiri diangkat bergantian (Gerakan 1)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 1 yaitu gerakan kaki kanan/kiri diangkat bergantian, 5 dari 10 anak mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat mengangkat kaki kanan, kiri 45^0 dan 5 dari 10 anak mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria penilaian anak dapat mengangkat kaki kanan, kiri $<45^0$. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai rata-rata 2 dan 1 pada gerakan 1 tidak ada.

2. Kaki melangkah ke kanan kiri 4 langkah (Gerakan 2)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 2 yaitu kaki melangkah ke kanan kiri 4 langkah, 5 dari 10 anak mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat melangkah 4 langkah ke kanan, kiri dengan lancar dan 5 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria penilaian anak dapat melangkah 3-4 langkah ke kanan, kiri dengan tersendat-sendat. Sedangkan untuk anak yang mendapatkan nilai rata-rata 2 dan 1 pada gerakan 2 tidak ada.

3. Kaki kanan atau kiri ditekuk (Gerakan 3)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 3 yaitu kaki kanan atau kiri ditekuk, 6 dari 10 anak mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat menekuk kaki kanan, kiri dengan lancar dan 4 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria penilaian anak dapat menekuk kaki kanan, kiri dengan tersendat-sendat. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai rata-rata 2 dan 1 pada gerakan 3 tidak ada.

4. Kaki dibuka tutup ke kanan kiri 4 kali (Gerakan 4)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 4 yaitu kaki dibuka tutup ke kanan kiri 4 kali, 9 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat membuka tutup ke kanan, kiri 4 kali dengan lancar dan 1 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria penilaian anak dapat membuka tutup ke kanan, kiri sebanyak 3-4 kali dengan tersendat-sendat. Sedangkan untuk anak yang mendapatkan

nilai rata-rata 2 dan satu pada gerakan 4 tidak ada.

5. Kaki dibentuk V lalu ditekuk ke kanan kiri dengan *mendhak* (Gerakan 5)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 5 yaitu kaki dibentuk V lalu ditekuk ke kanan kiri dengan *mendhak*, 2 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat membentuk kaki V dan menekuk kaki dengan *mendhak* dan 8 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria penilaian anak dapat membentuk kaki V dan menekuk kaki tanpa *mendhak*. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai rata-rata 2 dan 1 pada gerakan 5 tidak ada.

6. Kaki kanan kiri dilangkahkan ke depan 8 kali (Gerakan 6)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 6 yaitu kaki kanan kiri dilangkahkan ke depan 8 kali, 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat melangkahkan kaki kanan, kiri ke depan sebanyak 8 kali dengan lancar dan anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3, 2 dan 1 pada gerakan 6 tidak ada.

b. Gerakan Tangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama enam kali pertemuan dapat dilihat hasil nilai rata-rata kemampuan gerakan tangan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil nilai rata-rata kemampuan gerakan tangan melalui tari lilin

Nama	G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8	G9	G10	G11	Rata-rata
AM	3,5	3,2	3,5	3,3	3	3,3	3,5	2,7	3,5	3,7	3,5	3,33
GR	3,5	3,3	3,3	3,5	3,2	3,3	3,5	2,8	3,3	3,7	3,5	3,35
RR	3,7	3,3	3,2	3,5	3,3	3,3	3,2	3	3,7	3,5	3,3	3,4
FN	4	3,8	3,7	3,3	3,5	3,7	3,3	3,2	4	3,7	3,7	3,62
JM	4	3,8	4	4	3,7	4	3,8	3,5	4	4	4	3,9
AA	4	3,8	4	3,5	3,2	3,7	3,7	3,2	3,7	4	3,5	3,7
NM	3,3	3,5	3	3,8	3,3	3,5	3,2	2,8	3,7	3,8	3,5	3,4
NP	3,8	3,7	3,5	3,5	3,2	3,5	3,5	3,5	3,5	3,7	3,7	3,55
SH	3,7	3,5	3,7	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,7	3,5	3,5	3,55
SA	4	3,8	4	4	3,7	3,8	4	3,5	4	4	4	3,9

Dari tabel 4 di atas, dapat digambarkan bahwa 82,7% anak dapat melakukan 11 gerakan tangan dengan baik, terlihat hampir semua anak mendapatkan nilai rata-rata ± 3 . Kemampuan anak pada tiap-tiap gerakan tangan pada tari lilin dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kedua tangan diangkat sejajar dengan pundak sambil membawa alat (Gerakan 1)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 1 yaitu kedua tangan diangkat sejajar dengan pundak sambil membawa alat, 9 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat mengangkat kedua tangan dengan sudut 90^0 sambil membawa alat dan 1 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria penilaian anak dapat mengangkat kedua tangan dengan sudut $<90^0$ sambil membawa alat. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai rata-rata 2 dan 1 pada gerakan 1 tidak ada.

2. Tangan kanan, kiri digerakkan kedepan belakang (Gerakan 2)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 2 yaitu tangan kanan, kiri digerakkan kedepan belakang, 7 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat menggerakkan tangan kanan, kiri dengan lancar dan 3 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria penilaian anak dapat menggerakkan tangan kanan, kiri dengan tersendat-sendat. Sedangkan untuk anak yang mendapatkan nilai rata-rata 2 dan 1 pada gerakan 2 tidak ada.

3. Tangan kanan, kiri dilambatkan sebanyak 4 kali (Gerakan 3)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 3 yaitu tangan kanan, kiri dilambatkan sebanyak 4 kali, 7 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat melambatkan tangan kanan, kiri sebanyak 4 kali dengan lancar dan 3 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria penilaian anak dapat melambatkan tangan kanan, kiri sebanyak 2-3 kali. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai rata-rata 2 dan 1 pada gerakan 3 tidak ada.

4. Tangan direntangkan dan ditekuk sejajar pundak (Gerakan 4)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 4 yaitu tangan direntangkan dan ditekuk sejajar pundak, 8 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat merentangkan tangan lurus dan menekuk tangan sejajar

pundak dengan lancar dan 2 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria penilaian anak dapat merentangkan tangan lurus dan menekuk tangan sejajar pundak dengan tersendat-sendat. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai rata-rata 2 dan 1 pada gerakan 4 tidak ada.

5. Tangan diluruskan kedepan, dibalik dan kedua telapak tangan berhadapan (Gerakan 5)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 5 yaitu tangan diluruskan kedepan, dibalik dan kedua telapak tangan berhadapan, 4 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat meluruskan tangan ke depan, membalik tangan dan kedua telapak tangan berhadapan dan 7 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria penilaian anak dapat meluruskan tangan ke depan dan membalik tangan. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai rata-rata 2 dan 1 pada gerakan 5 tidak ada.

6. Satu tangan kiri/kanan ditekuk depan dada, satu tangan kiri/kanan direntangkan lurus kesamping (Gerakan 6)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 6 yaitu satu tangan kiri/kanan ditekuk depan dada, satu tangan kiri/kanan direntangkan lurus kesamping, 7 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat meluruskan tangan kesamping dan menekuk tangan depan dada dengan sempurna dan 3 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria penilaian anak dapat meluruskan tangan kesamping dan menekuk tangan depan dada dengan tersendat-sendat. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai rata-rata 2 dan 1 pada gerakan 6 tidak ada.

7. Tangan kanan/kiri diarahkan kedepan/belakang dengan lurus sebanyak 4 kali (Gerakan 7)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 7 yaitu tangan kanan/kiri diarahkan kedepan/belakang dengan lurus sebanyak 4 kali, 7 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat merentangkan tangan kanan, kiri ke depan belakang sebanyak 4 kali dengan

lancar dan 3 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria penilaian anak dapat merentangkan tangan kanan, kiri ke depan belakang sebanyak 3-4 kali namun tidak lancar. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai rata-rata 2 dan 1 pada gerakan 7 tidak ada.

8. Tangan kanan dan kiri diangkat bergantian sejajar bahu, diturunkan bersama kemudian angkat diluruskan ke depan (Gerakan 8)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 8 yaitu tangan kanan dan kiri diangkat bergantian sejajar bahu, diturunkan bersama kemudian angkat diluruskan ke depan, 4 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak mampu mengangkat tangan kanan, kiri sejajar bahu, menurunkan tangan dan mengangkat tangan lurus ke depan dengan lancar dan 6 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria penilaian anak mampu mengangkat tangan kanan, kiri sejajar bahu, menurunkan tangan dan mengangkat tangan lurus ke depan dengan tersendat-sendat. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai rata-rata 2 dan 1 pada gerakan 8 tidak ada.

9. Tangan kanan/kiri dibolak-balik 6 kali (Gerakan 9)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 9 yaitu tangan kanan/kiri dibolak-balik 6 kali, 9 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat membolak-balik tangan kanan, kiri 5-6 kali dan 1 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria penilaian anak dapat membolak-balik tangan kanan, kiri 3-4 kali. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai rata-rata 2 dan 1 pada gerakan 9 tidak ada.

10. Tangan disatukan kemudian diliuk-liukkan kekanan dan kiri (Gerakan 10)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 10 yaitu tangan disatukan kemudian diliuk-liukkan kekanan dan kiri, 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat menyatukan tangan dan diliukkan ke kanan, kiri dengan lancar dan anak yang mendapatkan nilai

rata-rata 3,2 dan 1 pada gerakan 10 tidak ada.

11. Kedua tangan diayunkan kesamping kanan/kiri 8 kali (Gerakan 11)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 11 yaitu kedua tangan diayunkan kesamping kanan/kiri 8 kali, 9 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat mengayunkan tangan sebanyak 7-8 kali dan 1 dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3 dengan kriteria penilaian anak dapat mengayunkan tangan sebanyak 4-6 kali. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai rata-rata 2 dan 1 pada gerakan 11 tidak ada.

c. Gerakan Kepala

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama enam kali pertemuan dapat dilihat hasil nilai rata-rata kemampuan gerakan kepala sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil nilai rata-rata kemampuan gerakan kepala melalui tari kreasi lilin

Nama	G1	G2	Rata-rata
AM	3,5	3,5	3,5
GR	3,7	3,3	3,5
RR	3,7	3,5	3,6
FN	4	3,7	3,85
JM	4	4	4
AA	3,8	3,7	3,75
NM	3,7	3,7	3,7
NP	3,7	3,3	3,5
SH	4	3,3	3,65
SA	4	3,8	3,9

Dari tabel 5 di atas, dapat digambarkan bahwa 75% anak dapat melakukan 2 gerakan kepala dengan baik, terlihat hampir semua anak mendapatkan nilai rata-rata ± 3 . Kemampuan anak pada tiap-tiap gerakan kepala pada tari lilin dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kepala digeleng-gelengkan (Gerakan 1)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 1 yaitu kepala digeleng-gelengkan, 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat menggelengkan kepala dengan lancar dan anak yang mendapatkan nilai rata-rata 3, 2 dan 1 pada gerakan 1 tidak ada.

2. Kepala menengok ke kanan/kiri (Gerakan 2)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada gerakan 2 yaitu kepala menengok ke kanan/kiri, 7

dari 10 anak yang mendapatkan nilai rata-rata 4 dengan kriteria penilaian anak dapat menengok ke kanan, kiri dengan lancar dan 3 dari 10 anak yang mendapatkan nilai 3 dengan kriteria penilaian anak dapat menengok ke kanan, kiri dengan tersendat-sendat. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai 2 dan 1 pada gerakan 2 tidak ada.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Tari Kreasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo

Tari lilin yang telah diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo hampir memenuhi syarat sebuah tarian untuk anak usia dini. Terlihat gerakan-gerakan yang telah diterapkan sudah sesuai perkembangan anak usia 5-6 tahun. Meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk mewujudkan potensi/kemampuan anak.

Tari lilin dikemas secara sederhana dan dinamis agar anak-anak mudah mengikuti gerakan yang diberikan oleh guru tari. Terbukti selama enam kali pertemuan anak-anak sudah mampu menari sesuai irama musik.

2. Kemampuan kinestetik anak kelompok B dalam kegiatan tari lilin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo

Terbukti bahwa kemampuan kinestetik anak kelompok B melalui tari lilin dapat di indikasikan secara signifikan mampu meningkatkan gerakan lokomotor dan non lokomotor anak.

Dilihat dari hasil nilai rata-rata kemampuan kinestetik anak melalui tari kreasi (lilin), 81,7% anak mampu melakukan 6 gerakan kaki dengan baik, 82,7% anak mampu melakukan 11 gerakan tangan dan 75% anak mampu melakukan 2 gerakan kepala dengan benar.

Saran

Dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian, adapun saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru kelas tidak hanya memberikan tanggung jawab seluruhnya kepada guru tari, namun guru tari dan guru kelas selalu koordinasi mengenai perkembangan anak
2. Sebaiknya pola lantai bisa diberikan dari awal penerapan tari, sehingga anak-anak tidak akan bingung ketika gerakan tari digabungkan dengan pola lantai. Pola lantai bisa divariasikan dengan

berbagai macam bentuk gambar misal bentuk donat, ice cream dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan. 2001. *Pendidikan Seni Tari*. Surabaya: Depdikbud.
- Kamtini. 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional.
- Milman Yusdi. 21 Juli 2011. Pengertian Kemampuan. Googleweblight (Online), (<http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan>, diunduh 10 Desember 2017).
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Mendikbud.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Setyowati, Sri. 2012. *Pendidikan Seni Tari Dan Koreografi Untuk Anak Usia Dini (Edisi Revisi)*. Unesa University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani dan Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Widayati, Sri dan Widijati, Utami. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta: Luna Publisher.
- Yulianti. 2009. *Pengantar Seni Tari*. Bandung: CV Cipta Dea Pustaka.